

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan harapan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan zaman.

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya mata pelajaran pada standar kompetensi Teknik penggunaan alat ukur. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran kelas.

Guru sebagai arsitek pengembang kompetensi siswa harus memiliki strategi untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dengan memperhitungkan faktor internal dan eksternal siswa tersebut. Hal ini merupakan pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung dalam peserta didik.

Oleh karena itu, maka pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan, sehingga pembangunan sumber daya manusia (SDM) bidang pendidikan merupakan modal utama dalam pembangunan bangsa. Untuk menghadapi persaingan dalam era globalisasi, pemerintah berusaha mengantisipasi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pola pembelajaran sekolah cenderung "*Text Box Oriented* " yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi kepada buku teks dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara pembelajaran konsep cenderung abstrak dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami siswa. Kebanyakan guru mengajar dengan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain melakukan pengajaran yang monoton (ceramah, penugasan). Sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar siswa cenderung menghafal.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang berbagai fungsi, diantaranya sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran kedalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Untuk itu, sudah sepantasnya guru selalu membuat persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki suatu strategi belajar mengajar agar siswa yang diajar dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk itu salah satu langkah yang harus dimiliki adalah penguasaan teknik-teknik penyajian yang biasanya disebut dengan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya.

Hal ini sesuai dengan pengalaman peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T), di salah satu SMK ( Sekolah Menengah Kejuruan) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum masih

terbatas pada pembelajaran demonstrasi, dimana guru memberikan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan tanpa ada umpan balik dari guru sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pemerintah sekarang sedang giat-giatnya mengembangkan SMK untuk menciptakan manusia – manusia yang siap pakai terutama di dunia usaha dan dunia industri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Raya merupakan salah satu sekolah kejuruan yang terdapat di Kabupaten Simalungun. Sekolah tersebut memiliki beberapa program kejuruan diantaranya yaitu kejuruan Teknik Pengelasan.

Program kejuruan Teknik Pengelasan merupakan program pendidikan yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Program keahlian Teknik Pengelasan dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif.

Salah satu mata pelajaran produktif yang ada di SMK Negeri 1 Raya program keahlian teknik pengelasan antara lain mata pelajaran pengetahuan teknik penggunaan alat ukur. Pelajaran teknik penggunaan alat ukur adalah proses pengajaran teknik dan kejuruan yang sangat penting, karena merupakan dasar seorang siswa dalam memahami program produktif lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Guru teknik penggunaan alat ukur di SMK Negeri 1 Raya pada bulan Juni Tahun Ajaran 2014/2015, diketahui bahwa dari hasil belajar siswa pada penggunaan alat ukur

belum cukup. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar ujian semester penggunaan alat ukur pada kelas X Teknik Pengelasan tahun pelajaran 2011/2012 yang memenuhi KKM (nilai 70) Sekitar 75% atau sekitar 19 orang siswa lulus dari 30 orang siswa dengan rata rata 72.7. nilai rata-rata ujian akhir semester pada mata pelajaran Teknik penggunaan alat ukur kelas X Teknik Pengelasan untuk dua tahun. Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar Teknik penggunaan alat ukur ini bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh Guru maupun metode yang diterapkan. Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang. Begitu juga dengan guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan penugasan) dalam memberikan materi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran masih bersifat searah yang mengakibatkan siswa pasif dan malas belajar.

Penerapan model pembelajaran harus mengikutsertakan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran, membiasakan siswa berbicara, mengeluarkan pendapat, bekerja sama, dan mengkomunikasikan pemikirannya baik kepada guru maupun kepada temannya. Dengan demikian siswa lebih memahami konsep materi pelajaran yang dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif karena model pembelajaran kooperatif menuntut tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar mereka sendiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (Agus Suprijono, 2009: 54). Dalam hal ini peneliti memilih menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Quiz*

*Team*, dengan harapan dengan penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* peneliti dapat memberi solusi dalam meningkatkan hasil belajar Teknik penggunaan alat ukur SMK Negeri 1 Raya.

Metode Pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi kedalam tiga tim. setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetensi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar agar dapat memperoleh nilai yang tinggi.

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan di atas maka proses pembelajaran pada standar kompetensi Teknik penggunaan alat ukur coba dilakukan dengan menerapkan Metode Pembelajaran Aktif tipe *Quiz Team*. Metode ini diawali dengan menerangkan materi pembelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis. dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetensi antar kelompok sehingga para siswa akan senantiasa berusaha belajar agar dapat memperoleh nilai yang tinggi.

Apabila dalam proses pembelajaran pada standar kompetensi Teknik penggunaan alat ukur dibuat menyenangkan, dimana penggunaan metode belajar

yang tepat dan dapat membangkitkan minat serta pemahaman siswa pada Teknik penggunaan alat ukur, maka siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. sehingga tidak ada lagi keluhan tentang kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar pada standar kompetensi Teknik penggunaan alat ukur .

Sehubungan dengan hal telah diuraikan atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Teknik Penggunaan Alat Ukur Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Raya Tahun Ajaran 2014/2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah.
2. Kurang kerjasama siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, cenderung individualis.
3. Suasana pembelajaran yang cenderung hanya berusat pada guru.
4. Sebagian besar hasil belajar siswa pada kompetensi dasar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan metode Pembelajaran aktif tipe *Quiz Team* pada standar kompetensi teknik penggunaan alat ukur.
2. Penelitian ini dibatasi pada penilaian hasil belajar kompetensi dasar Penggunaan teknik alat ukur di kelas X Teknik Pengelasan SMK N 1 Raya. .
3. Penelitian ini dilakukan di Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Raya.

### **D. Rumusan Masalah.**

Dari uraian latar belakang masalah yang ada, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penerapan Metode aktif tipe *Quiz Team* dalam proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Teknik penggunaan alat ukur di Kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Raya Tahun Ajaran 2014/2015.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Penggunaan Alat Ukur pada siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK N 1 Raya Tahun Ajaran 2014/2015 melalui metode pembelajaran aktif Tipe *Quiz Team*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun mamfaat penilitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan guna meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran aktif tipe *Quiz Team*.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Teknik penggunaan alat ukur tentang strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai sumbangan pikiran untuk bahan referensi penilitian selanjutnya bagi Fakultas Teknik UNIMED khususnya program studi Pendidikan Teknik Mesin.